

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI RIIL  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2010-2016)**

Kresnanda Rahmanto<sup>1</sup>, Pujiono<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya

kresnandaxis1@gmail.com

*Abstract*

*This study aims to provide empirical evidence of the effect of deferred tax expense and leverage to earnings management through manipulation of real activity in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2016. The sample in this study are 127 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010-2016 period. The method of analysis used is descriptive statistics, hypothesis test using multiple regression analysis. The results of this study prove that variable deferred tax expense and leverage simultaneously have an effect on earnings management through real activities manipulation. However partially deferred tax expense is not affected and leverage has negative effect.*

*Keywords: Deferred Tax Expense, Leverage, Earnings Management, Real Activity.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang sangat penting bagi pengguna dari pihak internal dan eksternal untuk menilai kinerja perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014). Dengan adanya laporan keuangan maka akan dapat diketahui baik atau buruk kondisi keuangan dalam perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan, komponen laba (*earnings*) menjadi pusat perhatian sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan dalam

menilai kinerja perusahaan untuk kelangsungan bisnisnya serta sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Fenomena manajemen laba terungkap di beberapa perusahaan di Indonesia, salah satunya pada PT. Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil penyelidikan Bapepam terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan oleh PT. Kimia Farma Tbk. Laporan laba bersih untuk akhir periode 2001 dalam PT. Kimia Farma Tbk mengalami lebih saji sebesar Rp 32,7 miliar dimana 2,3% merupakan kelebihan penyajian data yang dilakukan dari komponen penjualan dan 24,7% dari komponen laba bersih (Koroy, 2008). Kasus ini memperlihatkan contoh sebenarnya dari hipotesis teori akuntansi positif dimana pihak manajemen melakukan aktivitas rekayasa manajerial untuk mengatur laba pada perusahaannya.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan pemilik dan manajemen dalam perusahaan dinyatakan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) diartikan sebagai hubungan keagenan yang timbul pada saat pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada seseorang yang profesional (*agent*) untuk mengelola perusahaannya yang diberikan kewenangan untuk mengambil setiap tindakan dan keputusan terkait pengembangan perusahaan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Hubungan keagenan juga terjadi antara perusahaan dengan pemerintah, dalam hal perpajakan. Sejumlah pajak wajib dibayar oleh perusahaan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada

pemerintah. Sebaliknya, semakin kecil laba perusahaan, maka semakin kecil pula kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu rekayasa laba (*earning management*) dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi hasil akhir laporan keuangan dan meminimalkan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Hidayati dan Zulaikha, 2003).

Perhitungan pajak penghasilan untuk perusahaan di Indonesia berpedoman pada peraturan perpajakan sedangkan penyusunan laporan keuangan berpedoman pada PSAK. Penelitian Philips *et al.* (2003) menggunakan beban pajak tangguhan atau *deffered tax expense* dalam mendeteksi manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan berhubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *political cost hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak.

Dalam hal ini, dengan menggunakan *leverage* sebagai rasio perhitungan utang dapat diketahui apakah perusahaan menggunakan prosedur akuntansi untuk melakukan rekayasa peningkatan laba. Keterkaitan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset dan banyaknya utang perusahaan semua digambarkan dalam *leverage* (Riyanto, 1995). Penelitian yang dilakukan Roychowdhury (2006) mendapatkan bukti empiris adanya manajemen laba yang dilakukan manajer dengan memanipulasi aktivitas riil yaitu *cash flow operation*, *discretionary cost*, dan *production cost*.

Terdapat dua tujuan dipilihnya penelitian ini. Pertama, untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil.

Kedua, untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* keuangan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Leverage**

Menurut Syamsuddin (2004) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang mempunyai beban tetap untuk meningkatkan penghasilan perusahaan.

Pendanaan dengan *leverage* mempunyai tiga pengaruh. Pertama, mendapatkan dana dari kreditur, akan membuat investor mempertahankan kendali atas perusahaan dengan penanaman modal yang terbatas. Kedua, kreditur akan melihat ekuitas pemilik untuk memberikan *margin* pengaman karena jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pendanaan, maka kreditur akan menanggung resiko yang cukup besar. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang diperoleh dari dana kreditur dibandingkan bunga yang didapat maka perusahaan akan mendapatkan kembali modal yang lebih besar.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Palepu, *et al* (2003) dalam Dechow dan Schrand (2004), meneliti tentang perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut perpajakan yang dapat dijadikan sebagai indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba. Hawkins (1998), menemukan bahwa semakin tinggi tingkat persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan penggunaan

standar akuntansi yang semakin liberal. Philips, *et al* (2003). Yulianti (2005) menambahkan bahwa terdapat perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan yang disebabkan oleh penyusunan laporan keuangan dalam standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan untuk menentukan prinsip akuntansi yang digunakan dibandingkan peraturan perpajakan.

Kegiatan aktivitas riil berkaitan dengan kegiatan peningkatan produksi dan strategi penjualan sehingga dapat mempengaruhi aliran kas dengan begitu target laba yang telah ditetapkan akan meningkat. Menurut Roychowdhury (2006), aktivitas riil dilakukan melalui kegiatan arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner.

### **Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil**

Menurut Roychowdhury (2003) dalam Oktorina dan Hutagaol (2008), praktik manajemen laba yang umumnya digunakan oleh manajemen perusahaan yaitu melalui manipulasi akrual karena metode ini tidak berpengaruh langsung terhadap arus kas. Namun manipulasi akrual ini terbatas karena *General Accepted Accounting Principle (GAAP)* dan juga dapat diketahui oleh auditor, investor dan badan pemerintahan, sehingga dapat menyebabkan turunya nilai saham dibursa efek, kebangkrutan, hingga kasus pidana.

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang terfokus untuk meneliti praktik manajemen laba akrual. Namun, adanya peralihan dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil oleh manajer sejak periode *Sarbanes Oxley Act* yang ditemukan dalam penelitian Cohen *et al.* (2008) mengungkapkan bukti empiris

yang baru bahwa manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijadikan dasar untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

*Earning Management* dengan manipulasi aktivitas riil dapat berupa suatu perilaku manajemen yang illegal atau legal dari praktik yang sebenarnya (Roychowdhury, 2006).

### **Hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil**

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak pajak penghasilan di masa yang akan datang, yang disebabkan karena perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan tercermin dalam beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan (Phillips, *et al*, 2003).

Dalam penelitian Yulianti (2005) yang menunjukkan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *probability* perusahaan untuk memanajemen labanya untuk menghindari dari kerugian. Manajemen laba memberi kesempatan bagi manajemen untuk merubah jumlah beban pajak tangguhan sesuai tingkat labanya. Beban pajak tangguhan menyebabkan jumlah laba yang didapat menurun dengan begitu manajer mempunyai kesempatan untuk

memperoleh *earnings* yang tinggi di periode mendatang serta mengurangi besaran pajak penghasilannya.

Sejalan dengan pendapat Waluyo (2008), pengakuan pajak tangguhan berdampak pada berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Hasil ini juga mendukung penelitian Sumomba (2010) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

: beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil

### **Hubungan Leverage dengan Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil**

*Leverage* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara utang dan aset. Semakin tinggi utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, maka semakin tinggi resiko perusahaan untuk membayar kewajiban utangnya, hal itu karena para investor ingin mendapat *return* yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban utang pada waktunya. (Widyaningdyah, 2001).

Tingginya rasio *leverage* juga menunjukkan tingginya ketergantungan sebuah perusahaan kepada pihak eksternal dalam hal ini kreditur dan besarnya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian dana digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar dapat melakukan

pengelolaan keuangan yang baik sehingga tidak menimbulkan rasio *leverage* yang tinggi yang berakibat manajemen melakukan tindakan manipulasi laba. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi liabilitas perusahaan maka semakin besar probabilitas pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

: *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur berperan besar dalam poros ekonomi di Indonesia terutama dalam bidang ekspor. Terdapat 127 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini dengan periode penelitian 2010 hingga 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terbit di website BEI.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan atau *deferred tax expense* (DTE) merupakan variable independen dalam penelitian ini. Pajak tangguhan muncul akibat dari adanya beda temporer dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut yang berakibat pada naik atau turunnya laba fiskal pada



periode berikutnya. Perhitungan nilai beban pajak tangguhan mengacu pada penelitian Phillips *et al.* (2003) yaitu sebagai berikut

$$BPT = BPT_{it}/TA_{it-1}$$

Keterangan :

BPT<sub>it</sub> : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

DTE : Beban Pajak Tangguhan Total aset

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah aset bersih perusahaan yang sebagian besar diperoleh oleh kreditor. *Leverage* yang tinggi menandakan banyaknya dana yang dipakai perusahaan dari kreditor untuk kegiatan operasinya dalam mendapatkan laba. Perhitungan nilai *leverage* menggunakan *debt to total asset* (DTA) dengan rumus sebagai berikut

$$DTA = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### **Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil**

Manajemen laba (*Earnings Management*) dalam penelitian ini merupakan dihitung dari aktivitas riil perusahaan sebagai proksi sesuai dengan model perhitungan penelitian Roychowdhury (2006), yang menjadi rujukan dari penelitian ini dimana proksi manajemen laba riil yang akan dihitung menggunakan pendekatan *abnormal cash flow operations* (ABNCFO) dimana hasil perhitungannya didapat melalui arus kas operasi abnormal yang dihitung dari selisih jumlah arus kas operasi *actual* (perusahaan) yang dibandingkan dengan jumlah aset bersih satu tahun sebelumnya dikurangi dengan arus kas kegiatan

operasi normal yang didapat melalui nilai koefisien estimasi dari model persamaan regresi arus kas operasi normal sebagai berikut:

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_t / A_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Keterangan:

$CFO_t$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$A_{t-1}$  = total *asset* perusahaan i pada tahun t-1

$S_t$  = total pendapatan atau penjualan perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta S_t$  = selisih penjualan perusahaan dari akhir tahun t dengan tahun t-1

$a_0$  = konstanta

$\epsilon_t$  = *error term* pada tahun t

### **Teknik Analisis Data**

Data yang didapat akan diolah dengan melakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian pengaruh antar variabel menggunakan regresi berganda dan dilakukan pengujian hipotesis secara simultan dan parsial dengan melakukan uji F dan uji t.

Hubungan antara beban pajak tangguhan dan *leverage* dengan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut:

$$ABNCFO = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 DTA + \epsilon_t$$

Keterangan :

ABNCFO = Manajemen laba melalui aktivitas riil ( arus kas operasi)

BPT= Beban Pajak Tangguhan

DTA= Leverage

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi

$\epsilon_t$  = *error*

## HASIL

### Hasil Regresi

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016 dan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.026	.003	
	LgBPT	.019	.034	.020
	LgDTA	-.130	.017	-.281

a. Dependent Variable: LgABN\_CFO  
Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 1. di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,26 yang berarti apabila variabel beban pajak tangguhan dan leverage dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0,026. Nilai variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,019 berarti apabila variabel beban pajak tangguhan (BPT)

mengalami peningkatan satu satuan, maka variable beban pajak tangguhan akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 dengan ketentuan *leverage* berada di posisi tetap. Nilai variabel *leverage* (DTA) sebesar -0,130 yang berarti jika variabel *leverage* mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,130 dengan ketentuan variable beban pajak tangguhan berada di posisi tetap atau konstan.

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	705	.0372	3.2100	.510946	.3725129
BPT	705	.0000	10.5804	.020632	.3685823
ABNCFO	705	-.7625	3.5509	.092669	.3622603
Valid N (listwise)	705				

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan data yang diperoleh seperti ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh menunjukkan *leverage* yang diukur dengan *debt to total asset* (DTA) memiliki rata-rata sebesar 0,51946 dengan nilai maksimal 3,2100 diperoleh pada Primarindo Asia Infrastruktur Tbk (BIMA) tahun 2010 dan terendah 0,0372 pada Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) di tahun 2013. Beban pajak tangguhan menunjukkan rata-rata 0,20632 dengan nilai pajak tangguhan terendah pada Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2015 dan tertinggi sebesar 10,5804 pada Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) di tahun yang sama.

Nilai manipulasi aktivitas riil (ABNCFO) tertinggi sebesar 3,5509 yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama (AKKU) Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai ABNCFO yang paling rendah adalah sebesar -0,7625 untuk PT Waskita Beton

Precast Tbk (WSBP). Dengan demikian manipulasi aktivitas riil sampel berada pada kisaran -0,7185 sampai dengan 3,5949. Manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi abnormal (ABNCFO) memiliki rata-rata sebesar 0,92669. Nilai rata-rata tersebut mengungkapkan bahwa arus kas operasi aktual cenderung lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi normal sehingga menghasilkan rata-rata arus kas operasi abnormal yang bernilai positif. Hal ini diduga karena meningkatnya arus kas yang masuk dari kegiatan operasi perusahaan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas digunakan uji Kolmogorov Smirnov data berdistribusi normal jika *sig* atau *p-value*  $\geq 0,05$ . Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
ABNCFO		
N		705
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0042
	Std. Deviation	.03756
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.037
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.231</b>

Sumber: Output SPSS

Dilihat dari hasil yang ditunjukkan tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,231 Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal sesuai dengan karena nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau  $0,231 > 0,05$ .

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.03610	1.433

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya model regresi terkait korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi di lakukan melalui metode Durbin-Watson. Terjadi autokorelasi jika Durbin-Watson melebihi -2 atau 2. Jika berada diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini angka Durbin-Watson yang didapatkan sebesar 1,433, artinya  $-2 < 1,433 < 2$  maka tidak terjadi autokorelasi.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Koefisien Korelasi (Uji R)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 <sup>a</sup>	.079	.076	.03610

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (r) adalah 0,281 sehingga nilai koefisien determinasi ( ) adalah 0,079. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 7,9% manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel beban pajak tangguhan dan *leverage*.

Untuk selebihnya sekitar 92,1% variabel manajemen laba dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini.

### Uji Pengaruh Simultan (*F Test*)

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.078	2	.039	30.104	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.915	702	.001		
	Total	.993	704			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan nilai F hitung 30,104 sedangkan F tabel pada tingkat *sig.* 0,05 adalah 3,008, maka dari hasil ini F hitung lebih besar dari F tabel ( $30,104 > 3,008$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari dari pada tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Melihat penjabaran di atas maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variable beban pajak tanggihan (BPT) dan *Leverage* (DTA) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba dengan manipulasi aktifitas riil (ABNCFO).

### Uji Pengaruh Simultan (*t test*)

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik *t***

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.003		8.285	.000
	DTA	-.130	.017	-.281	-7.755	.000
	BPT	.019	.034	.010	.558	.577

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa beban pajak tangguhan (BPT) terhadap manajemen laba (ABNCFO) bernilai *p-value* atau *sig* 0,577. Nilai *sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,577 > 0,05$ . Variabel beban pajak tangguhan mempunyai *t* hitung sebesar 0,288 dengan *t* tabel=1,963. Jadi *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel atau  $0,558 < 1,963$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil..

Variabel *leverage* (DTA) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Variabel *leverage* mempunyai *t* hitung yakni -7,755 dengan *t* tabel=1,963. Jadi *t* hitung lebih besar dari *t* tabel atau  $7,755 > 1,963$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil. Nilai *t* hitung negatif menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan manajemen laba.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji *t* beban pajak tangguhan diperoleh *t* hitung = 0,558 dan *p-value* = 0,577 dimana *p-value* > 0,05, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada beban pajak tangguhan dengan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya peningkatan beban pajak tangguhan suatu perusahaan tidak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya kegiatan manipulasi pajak melalui aktivitas riil.



Tidak signifikannya beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dimungkinkan disebabkan oleh dua hal. Pertama, manajemen memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi akun beban pajak tangguhan, hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan dalam akuntansi komersial dan juga akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan. sehingga membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yulianti (2005), Waluyo (2008) dan Sumomba (2010) yang menyatakan adanya hubungan signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Namun hasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2012) dan Setyawan (2016) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan dikarenakan penurunan tarif pajak sebesar 25% pada tahun 2010,

Berdasarkan hasil uji *t variable leverage* diperoleh  $t$  hitung = -0,7755 dan  $p$ -value = 0,000 dimana  $p$ -value < 0,05, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Dengan demikian, hipotesis

dalam penelitian ini diterima.

Variabel *leverage* dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai  $t$  hitung yang negatif menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan manajemen

laba riil yang berarti kewajiban semakin tinggi akan mempersulit manajemen perusahaan dalam membuat prediksi kinerja perusahaan ke depannya.

Selain itu, kreditor akan semakin ketat melakukan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga aktivitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) serta Veronica dan Bachtiar (2003) yang menemukan bahwa rasio *debt to total asset* berkorelasi secara negatif dengan manajemen laba.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dikemukakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba dengan manipulasi aktifitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2016. Adanya peraturan akuntansi fiskal serta akuntansi komersial menyebabkan ruang gerak manajemen terbatas untuk melakukan manajemen laba, selain itu adanya penurunan tarif pajak pada tahun 2010 ikut serta mengurangi motivasi manajemen memanipulasi laba.

*Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pada manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil. *Leverage* memiliki kontribusi negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil dimana dengan semakin tingginya kewajiban maka manajemen mengurangi aktivitas manajemen labanya dikarenakan adanya pengawasan dari kreditor terhadap kewajiban perusahaan tersebut. Namun beban pajak tangguhan, dan *leverage* secara simultan dapat

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016.

### **Saran**

Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Selain itu, dapat menemukan lebih banyak lagi variable-variabel selain dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah proksi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil untuk memperkuat korelasi antar variable bebas dan terikatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. Accrual-Based and Real Earnings management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 50 No. 1.
- Dechow. P. M., and Schrand, C. M.. 2004. Earnings Quality. United State of America: Research Foundation of CFA Institute.
- Hawkins, K.F. 1998. *Corporate Financial Reporting And Analysis: Text And Cases*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaika. 2003. Analisis Perilaku Earning Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hal 526-537.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Jensen, M. C. et al. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), pp. 305–360. doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2009. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10.1 PP-22.

- Okitorina, Megawati dan Hutagaol. 2008. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Palepu, Khrisna G., Paul M. Healy, and Victor L. Bernard. 2003. *Business Analysis & Valuation 3rd Edition*. USA: Thomson South-Western.
- Phillips, *et al.* .2003, Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. vol 78.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X, 1-26.
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities that Affect Cash Flow from Operation. *Paper Work. Sloan School of Management MIT*
- Setyawan, Budi. 2016 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Keberlanjutan 1.1. 15-40.
- Sumomba, C. R.. 2010. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UAJY).
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Veronica, S., & Bachtiar, Y. S. 2003. Hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan. *Simposium nasional akuntansi VI*, 328-349.
- Waluyo, 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L.. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No. 2.
- Widyaningsih, A. dan Purnamawati, C.A. 2012. Pengaruh Pajak Tanguhan dan Probabilitas terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis & Keuangan*. 1, 323-339.

Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2.1: 107-12